Jamasy:
Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah
Volume 4 Nomer 2, April 2025
ISSN: 2809-7580

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1*], Nanang Agus Suyono[2]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ
Email : suyono.na07@gmail.com

Abstrak
Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan untuk koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo.
Metode - Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi yang berada di bagian laporan keuangan seperti bendahara dan ketua koperasi dengan total 44 koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo dengan 88 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis data penelitian ini yaitu dengan data primer dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda.
Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, untuk pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
Implikasi - Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan dan masukan bagi koperasi simpan pinjam untuk selalu meningkatkan kualitas laporan keuangannya.
Kata kunci : Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi berbasis SAK ETAP, penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Pendahuluan

Perekonomian merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang. Untuk meningkatkan perekonomian, pemerintah mendirikan unit usaha atau memberikan ruang yang memadai bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masyarakat. Badan usaha dapat diartikan sebagai suatu kesatuan ekonomi dan hukum para pengguna faktor-faktor produksi yang ingin memperoleh keuntungan atau memberikan jasa berupa pelayanan kepada masyarakat. Salah satu badan usaha yang dapat mendukung dalam peningkatan perekonomian negara adalah koperasi.

Koperasi menjadi pilar perekonomian masyarakat kecil dan menengah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi juga berperan aktif dalam menumbuhkan usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat kecil dan menengah. Walaupun perkembangan dan pertumbuhan koperasi sampai saat ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya, namun koperasi berusaha menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia sejak dulu (Situmorang, 2023). Sampai saat ini sektor swasta masih mendominasi perekonomian di Indonesia dan sektor koperasi kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia berada di lini terakhir. Oleh karena itu, dalam rangka menggalang dan memperkukuh perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab

ISSN: 2809-7580

hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjalankan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Tolong et al., 2020).

Dilansir dari indopos.co.id, pada 6 Maret 2024, Kepala Biro Komunikasi dan Teknologi Informasi (KTI) KEMENKOPUKM Budi Mustopo menjelaskan bahwa selama ini masih banyak koperasi aktif yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Karena hal tersebut banyak pegawai koperasi kesulitan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada anggota koperasi saat dilakukan Rapat Anggota Tahunan. Sehingga banyak koperasi yang menerapkan sistem pelaporannya sendiri tanpa mengacu pada standar yang sudah berlaku. Sebagai salah satu organisasi yang mempelajari laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia menyarankan Menteri Koperasi dan UKM untuk membangun standarisasi akuntansi koperasi guna meningkatkan akuntabilitas koperasi terutama koperasi simpan pinjam (Gatra.com, 2023).

Menurut data statistik Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah provinsi Jawa Tengah, jumlah koperasi yang ada di Jawa Tengah mencapai 28.440 unit dengan jumlah koperasi yang masih aktif 10.012 dan yang tidak aktif ada 18.428 unit. Wonosobo memiliki 425 unit koperasi dengan jumlah koperasi yang masih aktif ada 222 unit, dari jumlah tersebut terdapat 55 unit koperasi simpan pinjam dan sisanya merupakan koperasi jenis lain. Dari 55 koperasi simpan pinjam di Wonosobo dapat diperolah data pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

No.	Predikat	Skor	Jumlah
1.	Sehat	80 ≤ x < 100	2
2.	Cukup Sehat	66 ≤ x < 80	16
3.	Dalam Pengawasan	51 ≤ x < 66	2
4.	Dalam Pengawasan Khusus	< 51	1
5.	Tanpa Predikat	-	24
	TOTAL		55

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan sampel pemeriksaan kesehatan yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Wonosobo, yang terdapat di tabel 1.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Wonosobo terdapat 2 koperasi simpan pinjam yang dikatakan sehat, 16 koperasi dengan status cukup sehat, 2 koperasi dengan status dalam pengawasan dan 1 koperasi dalam pengawasan khusus, dan 24 koperasi dengan status tanpa predikat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas koperasi di Wonosobo memiliki kualitas laporan keuangan yang kurang sehat sehingga dapat berdampak pada perekonomian daerah.

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan masih banyaknya koperasi simpan pinjam yang berada di bawah predikat sehat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya implementasi dari beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman tentang SAK-ETAP di kalangan pegawai koperasi, kurangnya keahlian dalam pelaporan keuangan berbasis SAK-ETAP (Nurjannah, 2024). Selain itu, masih terdapat koperasi yang mengandalkan cara manual dalam penyusunan laporan keuangan. Situasi ini merupakan salah satu penyebab mengapa kesehatan koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo berada di bawah predikat sehat. Karena hal tersebut, Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa modernisasi koperasi perlu dilakukan mengingat pemilik koperasi yang ditemukan sebenarnya sudah berusia lanjut sehingga perlu melibatkan generasi milenial. Mengingat sumber daya manusia pada bidang usaha koperasi

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi terutama ditentukan oleh sumber daya manusia.

Menurut Riyadi (2020) salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja koperasi adalah pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari situasi dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas untuk membantu sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan berfungsi sebagai pedoman pengambilan keputusan, maka laporan tersebut harus mempunyai karakteristik kualitatif yang mendukung kualitas dan tingkat nilai informasi yang dikandungnya. Untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang efektif.

Laporan keuangan disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu dan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Tentu saja laporan keuangan yang disampaikan kepada dewan berkualitas tinggi dan memenuhi standar (Wilestari & Safitri, 2021). Beberapa faktor pasti mempengaruhi laporan keuangan yang baik, seperti pengetahuan staf keuangan tentang akuntansi berbasis SAK-ETAP. Laporan keuangan koperasi yang disusun sesuai dengan SAK-ETAP memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami, relevan, andal, dan mudah dibandingkan, sementara laporan keuangan koperasi yang tidak disusun sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku dapat menyesatkan pengguna.

Oleh karena itu, pemahaman akuntansi pegawai dalam kegiatan koperasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi bergantung pada bagaimana para anggotanya secara efektif dan efisien meningkatkan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut menjadi laporan keuangan menurut Deden Sopandi et al. (2022). Tujuan dari pedoman umum akuntansi koperasi adalah untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan koperasi sehingga membantu manajemen dalam penyusunan laporan tahunan. Akuntansi koperasi tidak hanya mencakup transaksi antara koperasi dengan para anggotanya, tetapi juga transaksi-transaksi khusus koperasi, khususnya transaksi yang melibatkan simpanan dari anggota dan layanan koperasi yang diberikan kepada anggota, yang mengatur transaksi antara serikat pekerja dan para anggotanya.

Koperasi, menurut PSAK No. 27 tahun 2007, adalah badan hukum yang mengatur pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat daerah kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, koperasi adalah organisasi ekonomi yang didirikan oleh rakyat dan merupakan guru ekonomi nasional. Sebagai badan usaha koperasi diberikan kesempatan untuk menjalankan usahanya dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, namun tetap tidak boleh meninggalkan sifat dan prinsip koperasi yang telah ditetapkan (Rahayu & Utama, 2020).

Koperasi merupakan suatu usaha yang banyak melakukan perdagangan dan pengurusan. Oleh karena itu, pengelolaan teknis di bidang administrasi sangat penting untuk menunjang kelancaran transaksi pada koperasi dan mampu memberikan pelayanan transaksi secara cepat dan tepat. Di era perkembangan teknologi yang pesat ini, informasi menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga sumber daya manusia mempengaruhi kemahiran teknologi. Pemanfaatan teknologi khususnya sistem informasi kolaboratif dapat memberikan pelayanan yang cepat dan akurat khususnya informasi pelaporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010) dalam Mutmainna (2023), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga menyediakan berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk membantu mengelola organisasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga merupakan kumpulan sumber daya, seperti peralatan dan

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

manusia, yang dirancang untuk menggabungkan data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk data yang dapat diakses. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi sangat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis, dan perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dan profesional untuk mencapai visi dan misi mereka.

Dalam menjalankan suatu koperasi, sistem informasi akuntansi akan sangat mendukung kelancaran pembukuan koperasi. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik pada sebuah koperasi diharapkan mampu memudahkan pemrosesan data menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Pada penerapan sistem informasi akuntansi akan lebih mudah bila disajikan dengan komputer atau otomatis. Penerapan sistem informasi akuntansi otomatis tetap melibatkan manusia dalam memasukkan data yang diperlukan, namun sebagian besar proses dapat diotomatiskan terutama perhitungan dan pembuatan laporan. Dengan bantuan dari perangkat lunak akuntansi, kesalahan atau human dapat diminimalisir sehingga tingkat akurasi data lebih tinggi dan dapat dipercaya (Mutmainah, 2023).

Pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP menurut Wulan Riyadi (2020) adalah faktor pendukung dari baiknya suatu laporan keuangan. Seseorang dapat dikatakan memahami tentang akuntansi apabila mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan berdasarkan pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau yang sering disebut berbasis SAK-ETAP. Selain itu kualitas SDM dalam setiap koperasi menentukan kesuksesan dalam pencapaian setiap tujuan koperasi. Dengan memiliki pemahaman akuntansi berbasis SAK- ETAP dan kualitas pegawai yang baik maka koperasi dapat terus meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kemungkinan kecil akan menghadapi kasus-kasus yang buruk mengenai laporan keuangan.

Menurut Siagian & Pangemanan (2016) dalam Kaniawati & Nurcholisah (2023) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan koperasi memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK- ETAP adalah minimnya pengetahuan mengenai SAK-ETAP dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan pada koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya yang salah satunya dapat dilihat dari pemahaman akuntansi. Dalam penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK-ETAP berdasarkan biaya historis, yang mengatur transaksi melalui Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, bentuk peraturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK-ETAP ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapan dan diharapkan memberi kemudahan akses kepada pendanaan dari perbankan.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan dasar utama teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus berkembang membawa implikasi pada proses pengolahan data yang berakhir pada sebuah informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan untuk melakukan pembuatan sistem informasi berbasis komputer, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis khususnya koperasi dalam mengelola bisnisnya (Hanif et al., 2021). Menurut Rustariyuni (2021) proses adaptasi pada koperasi dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi akan menambah ruang gerak koperasi yang selama ini belum memiliki jaringan koneksi seluas perbankan. Revolusi industri 4.0 pada koperasi dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dapat menarik anak-anak muda untuk berkecimpung pada dunia usaha terutama koperasi.

Dalam menstabilkan eksistensinya, koperasi harus melakukan berbagai upaya agar tetap dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Koperasi juga harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat diambil untuk meningkatkan perkembangan koperasi hanyalah dengan meningkatkan efektivitas melalui penerapan teknologi masa kini. Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam suatu organisasi dan proses bisnis perusahaan terutama koperasi. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi yaitu memberikan dukungan pelayanan administrasi dan juga membantu

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Septiandito Saputra, 2021). Dengan bantuan teknologi informasi, diharapkan kualitas laporan keuangan akan terus meningkat dan dapat memberikan kepercayaan terhadap para nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Pendidikan menurut Dewi (2018) adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian atau pelatihan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Secara bahasa, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Selain teknologi informasi, tingkat pendidikan seorang pegawai juga mampu menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan- perubahan di lingkungan kerja, Parnata (2013) dalam Ribeiro & Putra (2023). Semakin tinggi Tingkat pendidikan, diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada pemikiran tentang betapa pentingnya kualitas laporan keuangan suatu koperasi guna menunjang 'kredibilitas koperasi yang semakin baik. Adapun faktor pendukung dari peningkatan kualitas laporan keuangan adalah dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini merupakan replika penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wilestari & Safitri, 2021) yang meneliti tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. Perbedaan penelitian (Wilestari & Safitri, 2021) dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan. Alasan dari menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel baru adalah karena masih ada koperasi yang belum mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga eksistensi dari koperasi tersebut berkurang. Selain itu dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkannya dengan baik dapat menjadikan peluang yang besar untuk koperasi. Di mana koperasi dapat menjadikan teknologi informasi sebagai sarana dalam mencari nasabah dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan, Azhar (2013) dalam Wulan Riyadi (2020). Dalam perkembangan teknologi yang pesat, maka istilah sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Berkaitan dengan pengguna komputer dalam proses data, maka sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi.

ISSN: 2809-7580

Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti bijaksana atau memahami dengan benar, dan pemahaman berarti proses, cara, atau tindakan memahami atau memahami. Pengertian akuntansi adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman individu terhadap proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan serta interpretasi data keuangan. Siapa pun yang memahami akuntansi, baik secara manual maupun menggunakan teknologi berbasis komputer, harus pintar dan benar-benar memahami proses akuntansi. Seseorang yang mengaku paham akuntansi, memahami bagaimana proses akuntansi dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar pelaporan keuangan yang diterapkan dalam standar akuntansi keuangan suatu perusahaan, artinya orang tersebut harus memahami dan terampil tentang Akuntabilitas Publik. Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK- ETAP) digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, antara lain: Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), UMKM, dll.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pengertian teknologi informasi menurut Loudon (2004) adalah kombinasi dari teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) untuk memproses serta menyimpan teknologi komunikasi informasi untuk melaksanakan distribusi informasi (Indriani et al., 2024). Teknologi informasi juga merupakan salah satu alat yang digunakan para manajer untuk bisa mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam masalah ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang telah di proses dan dilaksanakan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer. Sedangkan Wilkinson (2005) dalam Waziana et al. (2022) mendefinisikan teknologi Informasi merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Di sini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu perusahaan yang mana menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkualitas. Menurut Hammid dan Wekke (2021) Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan dimasa mendatang. Pendidikan menjadi hal yang paling sering menjadi sorotan, karena lewat pendidikanlah sesuatu perubahan dimulai (Fadlilah, 2022).

Menurut Marimin (2014) dalam Fadlilah (2022) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja material mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan idealnya mencerminkan gambaran akurat tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi harus berguna dalam mengevaluasi masa lalu dan masa depan. Semakin jelas gambaran data keuangan maka semakin mendekati kebenarannya (Ernawati, 2019). Kualitas suatu laporan keuangan diartikan apakah dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan, terutama jika memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2015). Dinda (2022) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi yang digunakan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan mempekerjakan karyawan yang berkualitas dengan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah akuntansi, Anda dapat memastikan bahwa laporan keuangan Anda selesai dan diserahkan tepat waktu. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, semakin baik keputusan yang dapat diambil.

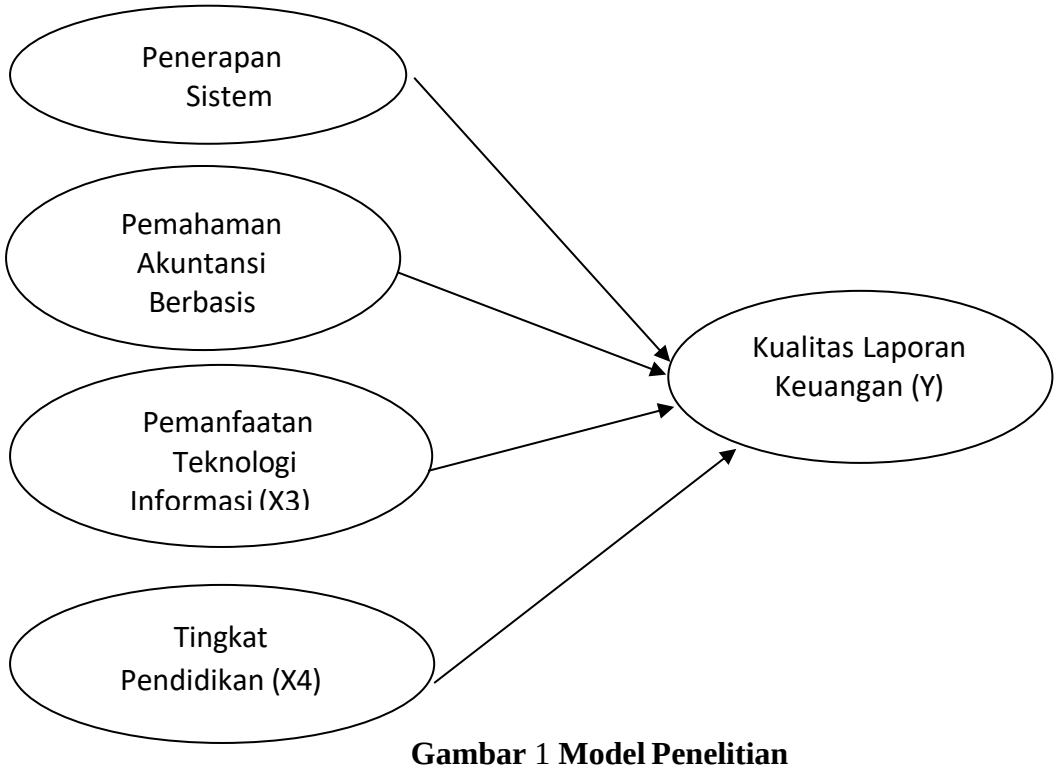

Gambar 1 **Model Penelitian**

Sumber: Data diolah, 2024

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi yang berada di bagian laporan keuangan seperti bendahara dan ketua koperasi dengan total 44 koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo dengan 88 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis data penelitian ini yaitu dengan data primer dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Ket
Kualitas Laporan Keuangan	0,527**-0,900**	0,000	Valid
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,562**-0,907**	0,000	Valid
Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP	0,376**-0,819**	0,000	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,548**-0,857**	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan	0,415**-0,827**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Variabel kualitas laporan keuangan memiliki kisaran korelasi antara 0.527** sampai 0.900** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang kualitas laporan keuangan dinyatakan valid. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki kisaran korelasi antara 0.562** sampai 0.907** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dinyatakan valid. Variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP memiliki kisaran korelasi antara 0.376** sampai 0.819** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dinyatakan valid. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki kisaran korelasi antara 0.548** sampai 0.857** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan valid. Variabel tingkat pendidian memiliki kisaran korelasi antara 0.415** sampai 0.827** dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang tingkat pendidikan dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Rentabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas Alpha (α)	Ket
Kualitas Laporan Keuangan	0,859	0,6	Reliabel
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,822	0,6	Reliabel
Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP	0,848	0,6	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,728	0,6	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,763	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha pada tabel 3 semua variabel dalam penelitian memiliki alpha lebih besar dari 0,6 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang konsisten.

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	2,41371742
Most Extreme Differences	*Absolute*	,077
	Positive	,061
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. *Test distribution is Normal.*
b. *Calculated from data.*
c. *Lilliefors Significance Correction.*
d. *This is a lover bound of the true significance.*

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

	Model	*Collinearity Statistics*		Keterangan
		Tolerance	*VIF*	
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,870	1,150	Tidak Ada Multikolonieritas
	Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP	,825	1,212	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,883	1,132	
	Tingkat Pendidikan	,935	1,070	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dengan model regresi.

ISSN: 2809-7580

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std.Error*	*Beta*		
1	(Constant)	5,731	2,629		2,180	,032
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	-,073	,065	-,136	-1.130	,262
	Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP	-,031	,050	-,076	-,617	,539
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,091	,074	-,030	-,251	,803
	Tingkat Pendidikan	-,004	,061	-,007	-,058	,954

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan berada di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std.Error*	*Beta*		
1	(Constant)	33,802	4,165		8,174	,000
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,372	,100	,342	3,725	,000
	Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP	-,218	,069	-,294	-3,138	,002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,482	,116	,386	4,165	,000
	Tingkat Pendidikan	-,557	,106	-,475	-5,251	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 33,802 + 0,372X1 – 0,218X2 + 0,482X3 – 0,557X4 + 2,0360

Mengacu pada tabel 4.10, maka persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 33,802 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan) bernilai konstan maka koperasi simpan pinjam yang menjadi tempat dalam penelitian ini dapat menyusun dan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.
2. Berdasarkan tabel 7 untuk penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (H1) memiliki koefisien 0,372 dan signifikan 0,000, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu karena memiliki tingkat signifikan kurang dari

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan "diterima". Jadi koperasi simpan pinjam yang menjadi tempat penelitian ini menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik sehingga pegawai dapat menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Berdasarkan tabel 7 untuk pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan (H2) memiliki koefisien -0,218 dan signifikan 0,002 kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP memiliki pengaruh negatif terhadap Y (kualitas laporan keuangan). Dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan "ditolak". Jadi walaupun mayoritas pegawai koperasi belum memiliki pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dengan baik tetapi mereka tetap mampu membuat dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Berdasarkan tabel 7 untuk pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (H3) memiliki koefisien 0,482 dan signifikan 0,000 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan "diterima". Jadi koperasi simpan pinjam yang menjadi tempat penelitian ini memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga pegawai dapat menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Berdasarkan tabel 7 untuk tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan (H4) memiliki koefisien -0,557 dan signifikan 0,000 kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap Y (kualitas laporan keuangan). Dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan "ditolak". Jadi walaupun mayoritas pegawai koperasi simpan pinjam berpendidikan terakhir SMA, tetapi pegawai tetap mampu dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga tidak hanya pegawai yang memiliki pendidikan yang tinggi saja yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, tetapi pegawai dengan pendidikan tidak tinggi juga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis SPSS menunjukkan adanya hubungan yang baik antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H1

ISSN: 2809-7580

diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wilestari & Safitri, 2021) dan (Wulan Riyadi, 2020) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan salah satu jawaban responden pada pengamatan ke-18 yang menyatakan sangat setuju bahwa penerapan sistem informasi akuntansi akan sangat membantu dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, selama melakukan penelitian di koperasi simpan pinjam peneliti menemukan bahwa hampir sebagian besar koperasi sudah menerapkan sistem informasi akuntansi seperti penggunaan software akuntansi (excel), sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut memperkuat bahwa koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo yang memiliki kualitas laporan keuangan yang baik berarti koperasi tersebut menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, dengan begitu koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo, hal ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H2 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ismunawan & Septyani, 2020) dan (Atika et al., 2019) yang membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden yang mayoritas menyatakan netral, dengan kata lain bahwa walaupun pegawai koperasi memiliki pemahaman akuntansi (SAK ETAP) kurang baik tetapi mereka mampu menyusun dan menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, selama melakukan penelitian di koperasi simpan pinjam peneliti menemukan bahwa sebagian besar koperasi memiliki pegawai yang hanya mengetahui dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Sehingga dengan pemahaman akuntansi (SAK ETAP) yang seadanya koperasi simpan pinjam tetap dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dimana dengan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik diharapkan koperasi simpan pinjam kedepannya akan semakin berkembang dan kualitas laporan keuangan yang baik akan membantu memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara transparan dan akurat sehingga koperasi dapat mencapai tujuannya yaitu melakukan RAT dengan tepat waktu.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis SPSS menunjukkan adanya hubungan yang baik antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

Wonosobo, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H3 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahayani, 2023), (Ismunawan & Septyani, 2020) dan (Meliani & Werastuti, 2021) yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan salah satu jawaban responden pada pengamatan ke-31 yang menyatakan sangat setuju bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal akan mempermudah dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, selama melakukan penelitian di koperasi simpan pinjam peneliti menemukan bahwa hampir sebagian besar koperasi sudah menggunakan teknologi informasi dengan baik seperti penggunaan komputer, sehingga akan sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk mempermudah organisasi dalam mengolah data secara tepat, cepat, lengkap dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan yang tercapai.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H4 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nabila et al., 2024) dan (Nurjannah, 2024) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan salah satu jawaban responden pada pengamatan ke 63 yang menyatakan tidak setuju bahwa tingkat pendidikan menjadi nilai tambah dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, selama melakukan penelitian di koperasi simpan pinjam peneliti menemukan bahwa mayoritas pegawai berpendidikan SMA, meskipun sebagian besar manajemen adalah lulusan SMA tetapi mereka mampu menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak diperlukan pendidikan yang tinggi, karena pegawai yang berkompeten tetap bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas walaupun pendidikan belum tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik analisis regresi linier berganda pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H1 diterima). Artinya koperasi simpan pinjam di kabupaten Wonosobo yang menjadi tempat penelitian ini menerapkan sistem informasi

Fitria Sa'adatun Ni'mah[1], Nanang Agus Suyono[2]*
Email : suyono.na07@gmail.com

ISSN: 2809-7580

akuntansi dalam mengelola koperasi dan hal tersebut akan sangat membantu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H2 ditolak). Artinya pegawai yang memiliki pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dan pegawai yang kurang memahami akuntansi berbasis SAK ETAP tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H3 diterima). Artinya teknologi informasi yang saat ini semakin canggih dapat mempermudah pegawai koperasi dalam menyusun laporan keuangan dan diharapkan dengan adanya kemudahan tersebut kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Selain itu software akuntansi yang digunakan koperasi akan semakin mempermudah dan mengurangi adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (H4 ditolak). Artinya pendidikan pegawai dalam menyusun laporan keuangan tidak diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Walaupun mayoritas pegawai memiliki latar belakang pendidikan SMA tetapi mereka dapat menyusun laporan keuangan dengan baik

Daftar Pustaka

Aguswen, Ridha, A., & Astut, I. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 11(2), 1–8.

Cahayani, N. K. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem. Universitas Pendidikan Ganesha.

Dewi, N. K. S. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Fadlilah, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mitra Usaha Ideal Jawa Timur (KSPPS MUI Jatim). Prodi Manajemen.

Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara, 5(1), 63. https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131

Ismunawan, & Septyani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Boyolali). Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 5(2), 107–121. https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.453

ISSN: 2809-7580

Kaniawati, P. D., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 791–796. https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.7817

Nurjannah, evire afif. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi SAK ETAP, Kualitas Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Integritas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep.

Rustariyuni, S. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 4(2), 153–162. https://doi.org/10.26533/jmd.v4i2.922

Septiandito Saputra, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 1(5), 505–510. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77

Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (1450). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Jurnal EMBA, 4(1), 1450–1460.

Suryaningsi, & Arif, F. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 349–366.

Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. Jambura Economic Education Journal, 2(1), 25–33. https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455

Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 1(2), 55–72. https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424